

# PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TIPE STAD TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK SISWA SEKOLAH DASAR

Lidiani Riska, Kartono, Asmayani Salimi

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak

Email: [lidianiriska97@gmail.com](mailto:lidianiriska97@gmail.com).

## **Abstract**

*This study aimed to examine how much the influence of applying STAD type cooperative model on learning outcomes in the thematic learning of fifth grade SDN 66 Pontianak Kota. The method used was a Non Equivalent Control Group Design experimental design. The technique of data collecting used was the measurement technique. The tool of data collecting used was a written test in the form of multiple choice. Based on the data analysis, obtained the average results of the experimental class post-test was 73.62 and the average post-test control class was 67.44. Hypothesis test results using t-test (Polled Variance) obtained  $t_{count} = 3.224$  while  $(dk = 36 + 37 - 2 = 71)$  with a 5% significance level obtained  $t_{table} = 1.99$ , which means  $t_{count} > t_{table}$ , then  $H_a$  is accepted, this proved there are the effect by applying STAD type cooperative model on learning outcomes in the thematic learning of fifth grade. The calculation results of of  $E_s$  obtained = 0.52, including as medium criteria. Thus, it can be concluded that the application of the STAD type cooperative model in Thematic learning has a moderate effect on student learning outcomes of fifth grade SDN 66 Pontianak Kota.*

**Keywords:** *Influence, Learning Outcomes, STAD Type Cooperative Model, Thematic Learning.*

## **PENDAHULUAN**

Menurut UU no 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pendidikan merupakan usaha sadar serta berkala untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik aktif menggali potensi dirinya untuk menambah wawasan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, keribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Pengembangan kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013 adalah cara yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan. (Rusman 2015: 139) Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun berkelompok aktif menggali juga

menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, autentik, dan aktif. Pembelajaran Tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menerapkan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran agar memberikan pengalaman belajar yang bermakna untuk peserta didik.

Tema yang diberikan berupa pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi topik pembelajaran. Seperti yang dikatakan Sri Anitah (dalam Trianto 2010: 81) “Bahwa pembelajaran Terpadu/Tematik sebagai suatu konsep yang menggunakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan konsep-konsep secara terkoneksi baik secara inter maupun antar mata pelajaran”. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V di SD Negeri 66 Pontianak Kota diketahui bahwa proses pembelajaran tematik yang dilakukan sudah mengacu pada kurikulum 2013 tapi dalam proses pembelajaran peserta

didik masih kesulitan dalam penggabungan materi sehingga menyebabkan peserta didik menjadi pasif serta menganggap pembelajaran Tematik tidak menarik. Guru sering mendominasi dalam pembelajaran tematik, ini berpengaruh pada hasil belajar siswa dan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah diciptakan.

Guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang sesuai dan mampu membuat siswa aktif, mampu berpikir kritis, kreatif, inovatif dan memecahkan masalah. Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model STAD.

Penggunaan model STAD dalam pembelajaran tematik diyakini mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik karena peserta didik merasa hal yang baru dalam pembelajaran sehingga keingintahuan untuk memahami dan mengikuti pembelajaran mendengarkan dan menyimak penjelasan yang diberikan peserta didik dapat menjawab soal yang diberikan dan mendapatkan penghargaan. Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini peneliti menggunakan model kooperatif tipe STADsingkat menjadi STAD sehingga penulisannya peneliti hanya menggunakan STAD.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi permasalahan umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh penerapan model kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik di kelas V Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota?”. Apakah terdapat pengaruh penerapan model kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik peserta didik kelas V Sdn 66 Pontianak Kota?

Seberapa besar pengaruh penerapan model kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik peserta didik kelas V Sdn 66 Pontianak Kota?

Pembelajaran yang merupakan aktivitas belajar, memiliki pengertian berikut pengertian pembelajaran dari beberapa para ahli. Menurut Jamil (2016:75), Pembelajaran merupakan kegiatan yang menggunakan informasi serta lingkungan yang tersusun

secara sistematis guna mempermudah siswa dalam belajar.

Pengertian Tematik menurut Rusman (2014:254) Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*intergrated instruction*) yang memungkinkan siswa aktif menemukan serta menambah konsep dan prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Menurut Dediknas (dalam Trianto, 2010:79) “Pembelajaran Tematik ada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk menggaitkan beberapa mata pelajaran sehingga data memberikan pengalaman bermakna kepada siswa”.

Karakteristik-karakteristik menurut Daryanto (2014: 5) adalah sebagai berikut : berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

Menurut Yunus Abidin (2016:248), Tipe STAD merupakan satu diantara beberapa model pembelajaran kooperatif untuk siswa belajar secara kelompok, berdiskusi, guna menemukan dan memahami konsep-konsep”.

Menurut Slavin (dalam Rusman 2014:214), “Gagasan utama dibelakang STAD adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru”. Berdasarkan pendapat ahli, menjelaskan bahwa model pembelajaran STAD adalah satu diantara model *cooperative learning* saat pembelajaran siswa membentuk kelompok agar anggota dalam kelompok saling membantu dan menguasai materi pembelajaran keterampilan.

Keunggulan yang dimiliki tipe pembelajaran STAD menurut Jumanta Hamdayama (2014:118), sebagai berikut: a) Siswa berkerja sama dalam mencapai tujuan menjunjung tinggi norma-norma kelompok. b) Siswa aktif menolong dan memberikan semangat guna keberhasilan Bersama. c) Aktif

berperan sebagai tutor sebaya agar lebih menambah keberhasilan bersama. d) sosialisasi antar siswa juga meningkatkan kemampuan mereka dalam mengemukakan pendapat. e) Meningkatkan kecakapan individu. f) Meningkatkan kecakapan kelompok. g) Tidak bersifat kompotitif. h) Tidak memiliki rasa dendam.

Selain kelebihan yang dimiliki tipe pembelajaran STAD, menurut Jumanta Hamdayama (2014:118) juga memiliki kekurangan. Adapun kekurangannya sebagai berikut: a) siswa berprestasi rendah menjadi kurang berkontribusi. b) siswa berprestasi tinggi merasa lebih dominan. c) waktu yang dihabiskan untuk diskusi lebih lama sehingga sulit mencapai target kurikulum d) terlalu menghabiskan waktu guru untuk menunggu diskusi selesai sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan pembelajaran kooperatif. e) Memerlukan keterampilan lebih dari guru sehingga tidak semua guru dapat melakukan pembelajaran kooperatif. f) Menurut sifat tertentu dari siswa, misalnya sifat suka berkerja sama.

Implementasi STAD dalam pembelajaran tematik a) Menghitung nilai harian untuk menentukan skor awal b) Menyampaikan materi ajar. c) Membentuk kelompok. Pada penelitian ini penentuan anggota kelompok berdasarkan pendapat Slavina (2009 :152).

Menurut Adhmad Susanto (2013:5) bahwa “Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”. Sedangkan menurut Nana Sudjana (2013:5) bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Sejalan dengan itu, Usman (dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2012: 16) menyatakan bahwa, “Hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya yang dikelompokkan kedalam tiga kategori, yakni domain kognitif, afektif dan psikomotorik”. Dari pendapat yang diuraikan tersebut maka

dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan pada diri siswa. Baik perubahan tingkah lakunya maupun pengetahuannya. Perubahan itu dapat dilihat dari hasil yang diperoleh siswa setelah tes yang telah guru berikan sebagai tolak ukur keberhasilan siswa dalam memahami pembelajaran di sekolah. Wasliman (dalam Ahmad Susanto, 2013:12) menyatakan, hasil belajar yang dicapai peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, yaitu: 1) Faktor internal Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi ; kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar serta kondisi fisik kesehatan. 2) Faktor eksternal Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Jenis-jenis hasil belajar Menurut Benyamin Bloom (dalam Nana Sudjana, 2016:22-23) membagi hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu: a) Ranah kognitif atau hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan atau ingatan pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. b) Ranah afektif atau penilaian sikap terdiri dari lima aspek yaitu, penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. c) Ranah psikomotoris atau hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerakan reflex, keterampilan gerak dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan eksresif dan interpretatif.

Sebagai bahan penguat penelitian tentang Pengaruh Model Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V Sdn 66 Pontianak Kota, maka penulis mengutip penelitian yang relevan yaitu; Hasil penelitian oleh Hariani Nisa Nabilah, (2018) tentang Pengaruh STAD

Terhadap Hasil Belajar Peserta Siswa dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV SDN 03 Pontianak Selatan. Menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan model STAD terhadap hasil belajar peserta didik dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV SDN 03 Pontianak Selatan. Diperoleh rata-rata *post-test* sebesar 73,56 dan *pre-test* 62,74. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang akan di terapkan dikelas V Sekolah Dasar dan menggunakan pembelajaran tematik. Perbedaan penelitian yang di kemukakan dengan penelitian ini. Terletak pada peneliti menggunakan *quasi experimental* sedangkan Hariani Nisa Nabilah menggunakan *one-group pretest-posttest design* serta tempat penelitian dimana penelitian ini dilaksanakan yaitu di Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota sedangkan Novi Riyanti di Dasar Negeri 38 Pontianak Utara .

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Model Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V Sdn 66 Pontianak Kota.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Menurut Sugiyono ( 2017: 107), Metode eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengaruh perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Jenis yang digunakan yaitu *Quasi Experimental Design*. Bentuk rancangan *Nonequivalent Control Group Design* .

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota yang berjumlah 73 siswa yang terdiri dari kelas VA 37 siswa, kelas VB 36 siswa. Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam sebuah penelitian". Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data sesungguhnya dan benar-benar

objektif. Teknik yang digunakan pada penelitian ini untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah teknik *sampling total* yang mengambil semua sampel yang ada dalam populasi yaitu kelas V A dan V B yang berjumlah 73 Orang menurut Sugiyono (2017: 67), *Sampling total* merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol pada penelitian ini dipilih secara acak adengan cara pengundian.

Pada teknik pengambilan sampel menggunakan *Sampling total* diperoleh hasil bahwa kelas yang dijadikan kelas eksperimen adalah kelas VA berjumlah 37 dan sebagai kelas kontrol adalah VB berjumlah 36 siswa. Berdasarkan pertimbangan kelas yang dijadikan kelas eksperimen yaitu VA dan kelas kontrol yaitu VB di Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota. Karena penelitian ini bersifat kuantitatif, maka digunakanlah teknik pengukuran ini. Teknik pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pemberian skor terhadap hasil belajar siswa pada *pre-test* dan *post-test* yang diberikan. Tes diberikan sebelum dan sesudah penelitian. Tes yang diberikan sebelum penelitian (*pre-test*) dimaksud untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa pada awal program pengajaran sebelum diberi perlakuan. Sedangkan tes yang diberikan setelah penelitian (*post-test*) dimaksudkan untuk mengetahui hasil kemajuan siswa setelah pemberian perlakuan. Agar alat pengumpul data dapat digunakan sebagai alat pengumpul data yang objektif dan mampu menguji hipotesa penelitian, maka diperlukan analisis terhadap alat pengumpul data sebagai berikut:

Agar alat pengumpul data dapat digunakan sebagai alat pengumpul data yang objektif dan mampu menguji hipotesa penelitian, maka diperlukan analisis terhadap alat pengumpul data sebagai berikut:

## **Tahap Persiapan**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain: a.Melakukan wawancara dengan guru kelas V Sekolah

Dasar Negeri 66 Pontianak Kota; b. Meminta izin kepada kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota; c. Menyiapkan instrumen penelitian yaitu soal *pre-test* dan *posttest*, dengan tujuan untuk menganalisis hasil belajar siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model Kooperatif Tipe STAD; d. Menyiapkan instrumen penelitian yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di kelas V; e. Melakukan validitas instrumen penelitian; f. Melakukan uji coba soal tes pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota. Dengan tujuan untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda.

#### **Tahap Pelaksanaan**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain: a. Memberikan informasi kepada guru kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan tentang pembelajaran dengan menggunakan model *Mind Mapping* serta tujuan yang harus dicapai dalam penelitian ini dan melakukan diskusi dengan guru mengenai RPP; memberikan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik; b. mengolah data *pre-test* dengan memberikan skor, menghitung rata-rata dan standar deviasinya; c. Melaksanakan kegiatan pembelajaran tematik dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD di kelas eksperimen dan pada kelas kontrol tidak menggunakan model pembelajaran model kooperatif tipe STAD; d. Memberikan pretest dan post-test pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD dan pada kelas kontrol tidak menggunakan model kooperatif tipe STAD.

#### **Tahap Pengolahan Data Hasil Penelitian**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir antara lain: a. Memberikan skor dari hasil tes siswa; b. Menghitung rata-rata tes siswa; c. Menghitung standar deviasi tes siswa; d. Menguji normalitas data menggunakan rumus Chi Kuadrat; e. Menguji homogenitas varians menggunakan uji F; f. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis menggunakan rumus *t-test*; g. menghitung *Effect Size*

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota dengan memberikan soal *pre-test* dan *post-test* berbentuk tes objektif pilihan ganda sebanyak 45 soal, dengan 4 pilihan jawaban terhadap kedua kelas yaitu kelas eksperimen menggunakan model kooperatif tipe STAD dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Sebelum soal diberikan kepada siswa, peneliti telah melakukan validasi soal kepada 1 orang dosen FKIP Universitas Tanjungpura yang ahli dalam pembelajaran tematik yaitu Rio Pranata S.Pd, M.Pd dengan perbaikan sebanyak 8 soal dari 60 soal. Jadi soal yang diberikan kepada siswa sebanyak 60 soal. Langkah selanjutnya melakukan uji coba soal di kelas V Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota, uji coba dilakukan untuk mengetahui reliabilitas, tingkat kesukaran soal dan daya pembeda soal maka didapat sebanyak 47 soal dari 60 soal, namun yang akan digunakan untuk *pre-test* dan *post-test* sebanyak 45 soal.

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Data *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kontrol**

<b>Hasil Perhitungan <i>Post-Test</i></b>	<b>Kelas Eksperimen</b>	<b>Kelas Kontrol</b>
---	-------------------------	----------------------

Rata-rata ( $\bar{X}$ )	73,62	67,44
Uji Normalitas (Lh)	1,43	0,14
<i>Post-Test</i>		
	F hitung	F Tabel
Uji Homogenitas (F)	1,05	1,70
Uji Hipotesis (t)	t hitung	t table
	0,85	1,99

### Hasil *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Hasil perhitungan uji normalitas data *post-test* kelas eksperimen (lihat lampiran halaman 347 ) diketahui  $L_{hitung} = 0,08$ , sedangkan uji normalitas skor *post-test* dikelas kontrol (lampiran 30 halaman )  $L_{hitung} = 0,14$  dengan  $L_{tabel} = (\alpha = 5\%$  dan  $n = 37$  diperoleh 0,14)  $L_{hitung}$  (skor *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen)  $< L_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan data hasil *post-test* (kelas kontrol dan eksperimen) berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji homogenitas data *post-test* untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen (lampiran 34 halaman )diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 1,05  $F_{tabel}$  pada ( $\alpha = 5\%$ , dk pembilang = 36, dk penyebut = 35) maka diperoleh sebesar 1,70 karena  $F_{hitung} 1,05 < F_{tabel} = 1,70$ , maka data *post-test* kedua kelas penelitian dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan). Berdasarkan perhitungan uji-t menggunakan rumus *Polled varians* diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,22 dan  $t_{tabel} (\alpha = 5\%$  dan  $dk = 37 + 36 - 2 = 71$ ) sebesar 1,99, Karena  $t_{hitung} 3,22 > t_{tabel} 1,99$ . Dapat diketahui  $t_{hitung} (3,22) > t_{tabel} (1,99)$ , dengan demikian maka  $H_a$  diterimadan  $H_o$  ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota

### Besarnya Pengaruh Penggunaan Tipe STAD

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh ES sebesar 0,52 yang termasuk dalam kriteria sedang. Berdasarkan perhitungan effect size tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran

dengan model kooperatif tipe STAD berpengaruh (efek) pada pembelajaran tematik terhadap hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota

### Pembahasan

Penelitian ini dilakukan mengenai pengaruh model kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar peserta pada pembelajaran tematik siswa V Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota. Data-data yang disajikan pada pembahasan ini berasal dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti yang dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan untuk setiap kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Sebelum perlakuan diberikan, masih banyak siswa yang kesulitan dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga masih banyak siswa yang kurang fokus dan kurang aktif dikarenakan setiap siswa memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda. Melihat kondisi tersebut, maka peneliti menggunakan model kooperatif tipe STAD untuk mengetahui pengaruh hasil belajar pada pembelajaran tematik di kelas V Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota pada tema 2 materi Udara bersih bagi kesehatan, Untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami tema maka penulis mengadakan tes, tes ini diadakan dalam dua tahap yaitu *Pre-test* dan *Post-test*.

Berdasarkan data sebelum dan setelah diberikan perlakuan pada setiap kelas, rata-rata hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan di kelas eksperimen sebesar 53,62 dan rata-rata hasil belajar siswa di kelas kontrol sebesar 51,72. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan di

kelas eksperimen sebesar 73,62 dan rata-rata hasil belajar siswa di kelas kontrol sebesar 67,44. Hasil belajar siswa di kelas eksperimen dapat berpengaruh dan rata-ratanya lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol karena di kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan model kooperatif tipe STAD sedangkan di kelas kontrol hanya menggunakan pembelajaran konvensional

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan data hasil belajar siswa baik yang ada di kelas eksperimen maupun kelas kontrol, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota. Dapat disimpulkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh model kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota. Dari pengujian data *post-test* untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen Berdasarkan perhitungan uji-t menggunakan rumus *Polled varians* diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,148 dan  $t_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$  dan  $dk = 37 + 36 - 2 = 71$ ) sebesar 1,996, dengan demikian maka  $H_0$  diterima 2) Berdasarkan hasil perhitungan *effect size* sebesar 0,65 yang termasuk dalam kriteria *effect size* tergolong sedang. Jadi model kooperatif tipe STAD memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dengan kriteria sedang

### Saran

Terdapat beberapa saran yang dapat penulis sampaikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut. 1) Disarankan kepada guru untuk menggunakan model kooperatif tipe STAD sebagai salah satu alternatif dalam memvariasikan model pembelajaran karena model kooperatif tipe STAD ini memberikan dampak yang positif terhadap pembelajaran di kelas serta dapat meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan demikian guru dapat menggunakan model

pembelajaran yang bervariasi dalam setiap pelaksanaan pembelajaran. 2) Bagi sekolah diharapkan penelitian ini menjadi sumbangan kecil kami para mahasiswa untuk penerapan cara belajar mengajar yang sedikit berbeda yang diharapkan juga tentunya hasil yang berbeda yaitu lebih baik. 3) Dalam proses pembelajaran diharapkan bagi pendidik nantinya penelitian sederhana ini dapat dikembangkan agar menjadi lebih baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Asep, J., Abdul, H. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo. Ibnu Hajar. (2013). *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik*. Yogyakarta: Diva Press.
- Daryanto., Herry, S. (2014). *Siap Menyongsong Kurikulum 2013* (Cetakan ke-1). Yogyakarta: Gava Media.
- Hariani, N. (2018). *Pengaruh STAD terhadap Hasil Belajar Peserta Siswa dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Selatan*.
- Jamil, S. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jumanta, H. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nana, S. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu (Cetakan ke-1)*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Slavin, R. (2009). *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik; Lita*. Bandung: Nusa Media.
- Sri, A., dkk. (2009). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2017). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2010). *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustkaraya.
- Yunus, A. (2016). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama

